



Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris menggunakan *Video Animasi Pendek* Berbahasa Inggris di TK Masjid Syuhada

Tri Cahyaningrum¹, Ika Sulis Setianingsih²

Program Studi Manajemen, STIE YKP Yogyakarta¹

Program Studi Teknologi Bank Darah, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia²

e-mail: tricahyaningrum@stieykp.ac.id

Abstrak

Pentingnya penguasaan bahasa Inggris menjadikan pengajaran bahasa Inggris untuk usia dini perlu mendapatkan perhatian lebih. Usia dini merupakan usia ideal dalam pemerolehan bahasa sehingga diperlukan media dan metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai media siswa belajar dan mempraktekkan bahasa Inggris secara menyenangkan menggunakan media video animasi pendek. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Masjid Syuhada dengan menggunakan video "The Bear and the Bee" untuk mempelajari kosakata mengenai *Emotions* dan *Parts of the Body*. Dalam kegiatan pengabdian ini, sebanyak 13 siswa mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan antusias. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi pendek dapat memotivasi siswa untuk belajar kosakata bahasa Inggris dan ekspresi sederhana. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa video animasi pendek merupakan media yang menarik dan tepat digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Kata Kunci: *Video Animasi, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini.*

Abstract

The importance of English proficiency has led to greater attention being given to English instruction for young children. Young learner is recognized as an ideal period for language learning, which requires the use of appropriate media and teaching methods. This community service activity aims to support children in learning and practicing English in a fun and engaging way by using short animated videos. The activity was carried out at TK Masjid Syuhada, using the video "The Bear and the Bee" to introduce vocabulary related to emotions and parts of the body. A total of 13 students participated enthusiastically in all stages of the activity. The activity results that the kindergarten students were motivated in learning English vocabulary and simple expression using short animated video. The students' enthusiasm during the activity show that short animate video is an interesting media and beneficial to be used in teaching English for young learner.

Kata Kunci: *Animated Video, English, Young Learner.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud, perasaan, dan tujuan kepada orang lain secara efektif (Syafi'i, 2023). Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide, berbagi informasi, membangun hubungan sosial, serta

menjalin kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam konteks pribadi, pendidikan, maupun profesional. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik dan benar menjadi kunci utama dalam menjalin komunikasi yang efektif.

Penguasaan Bahasa Inggris sejak dini menjadi kebutuhan penting bagi generasi masa depan di era globalisasi seperti saat ini. Bahasa Inggris berperan sebagai jembatan komunikasi internasional yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi, belajar, dan bersaing di tingkat global (Amelia, 2021; Rahmadani & Muryanti, 2023). Dengan menguasai Bahasa Inggris sejak dini, anak-anak akan lebih mudah mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dari berbagai belahan dunia. Banyak lembaga pendidikan di level dasar, termasuk di tingkat pendidikan anak usia dini mulai memasukkan Bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan. Usia dini adalah usia yang paling ideal dalam pembelajaran bahasa (Rabbianty, 2015). Pada masa ini kemampuan bahasa berkembang pesat seiring rasa keingintahuan anak (Uzer, 2019). Itulah alasan mengapa pembelajaran bahasa lebih baik dimulai sejak usia dini. Namun, terdapat beberapa tantangan dan kendala dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak di usia dini.

Terdapat sejumlah tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak yaitu faktor media pembelajaran, metode pembelajaran, maupun faktor lingkungan. Dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, metode pengajaran yang tepat yang diterapkan guru menjadi faktor penentu efektifitas pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini (Setyarini, 2016). Metode yang tepat dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dan proses pembelajaran mereka. Anak-anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek dan membutuhkan pendekatan yang menyenangkan, seperti lagu, cerita bergambar, dan permainan interaktif (Uzer, 2019). Media yang menarik dapat menumbuhkan minat dan mengajak anak-anak untuk terlibat dalam proses belajar yang efektif. Dengan demikian, pengajaran bahasa membutuhkan metode dan media pengajaran yang tepat, interaktif, menarik, agar proses belajar bahasa pada anak usia dini menjadi menyenangkan, mempercepat stimulus, serta menghindari kejenuhan dalam pembelajaran (Zulkhaeriyah et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan mendengar. Salah satu aspek bahasa yang penting untuk mendukung penguasaan semua keterampilan bahasa Inggris tersebut adalah pembelajaran kosa kata. Penguasaan kosa kata (*vocabulary*) merupakan dasar dari penguasaan semua keterampilan berbahasa Inggris sehingga *vocabulary* perlu dikenalkan sejak dini sebelum keterampilan berbahasa lainnya (Jannah & Astuti, 2025; Oktaviani, 2013). Tanpa kosa kata, seseorang tidak akan mampu menyampaikan ide dan gagasan dalam kepalanya kepada orang lain. Sehingga, penguasaan kosa kata merupakan dasar yang utama dalam pembelajaran bahasa (Fitriani & Ilyas, 2021). Dengan karakteristik anak usia dini yang memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dan

interaktif, pengenalan kosa kata bahasa Inggris pun harus dilakukan dengan media dan metode pengajaran yang menarik. Salah satunya adalah melalui media audiovisual. Penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini karena media yang menarik dapat berpengaruh terhadap pengembangan kosa kata mereka (Aulia et al., 2025). Salah satu bentuk media audiovisual adalah video animasi.

Video animasi merupakan media yang dapat membantu dalam pemerolehan kata anak. Melalui video animasi, anak juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Aulia et al., 2025). Kita dapat menggunakan media video animasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu media yang bisa digunakan adalah melalui kanal You Tube di mana You Tube menyediakan berbagai jenis video animasi baik panjang maupun pendek yang dapat dimanfaatkan untuk pengajaran bahasa Inggris. Dengan adanya video animasi maupun cerita bergambar yang dapat bergerak, anak-anak lebih mudah tertarik dalam belajar bahasa Inggris (Purandina, 2021).

TK Masjid Syuhada berlokasi di Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 13, Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Taman kanak-kanak ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan pada 16 Agustus 1961. Lembaga ini berstatus swasta dan berada di bawah naungan Yayasan Masjid Syuhada. Dalam pembelajarannya, Taman kanak-kanak ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif telah diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah ini. Akan tetapi, untuk pembelajaran bahasa asing memang belum menjadi salah satu agenda pembelajarannya, maka diperlukan kegiatan tersendiri untuk memfasilitasinya, salah satunya kegiatan *Parents Week* di mana orang tua, terutama yang berprofesi sebagai pengajar dapat berpartisipasi untuk mengisi kelas, mengajarkan konsep kosakata bahasa Inggris sederhana.

Adapun tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di TK Masjid Syuhada melalui penggunaan video animasi dan meningkatkan minat belajar anak-anak usia dini terhadap bahasa Inggris dengan metode yang interaktif dan menyenangkan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Masjid Syuhada yang beralamat di Jl. I Dewa Nyoman Oka, Kotabaru, Kota Yogyakarta. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan observasi, koordinasi, serta analisis kebutuhan guna merancang pembelajaran untuk siswa TK B. Pembelajaran disampaikan melalui media video animasi pendek bertema fabel.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian mempersiapkan dan memutar video animasi berjudul "*The Bear and the Bee*" di depan kelas. Video ini merupakan video animasi pendek dari salah satu kanal di You Tube yang mempunyai nilai moral di akhir cerita. Pemilihan video animasi pendek ini adalah karena video ini menarik, mudah disimak, pendek, serta memiliki materi yang sesuai dengan

tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu mempelajari mengenai *emotions*. Pemutaran video dilakukan selama tiga kali dengan durasi video selama 3: 38 menit. Setelah pemutaran video selesai, pengabdi mengulas kembali isi cerita dari video animasi yang sudah diputar. Pengabdi memberikan pertanyaan terkait dengan isi cerita, kosakata-kosakata terkait dengan *parts of the body*, dan ekspresi perasaan yang sudah disebutkan dalam cerita tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh 13 siswa dan didampingi oleh 2 guru kelas. Anak-anak dibagi ke dalam dua kelompok, masing-masing terdiri dari 7 dan 6 anak.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode audio-visual dimana pengabdi memanfaatkan media visual dan audio untuk menyampaikan cerita, sehingga memudahkan anak-anak usia dini memahami materi melalui gambar bergerak, suara, ekspresi, dan intonasi. Hal ini sangat efektif untuk anak-anak usia dini karena sesuai dengan gaya belajar mereka yang dominan visual dan auditori. Untuk menayangkan video animasi, digunakan perangkat laptop, LCD, dan speaker mini. Saat menonton video, anak-anak terlihat bersemangat dan memperhatikan dengan baik. Selama kegiatan kelompok berlangsung, anak-anak menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi dan menjawab pertanyaan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan observasi sebagai tahap awal. Peninjauan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini adalah guru kelas mengenai mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi dalam program *Parents Week* di mana orang tua siswa, yang bisa berkolaborasi dengan pihak lain, mengisi kegiatan pembelajaran di kelas dengan berbagai macam pilihan kegiatan dalam waktu satu minggu, pada hari Senin hingga Jumat.

Setelah melakukan koordinasi dengan guru kelas, pengabdi memilih menggunakan model pembelajaran interaktif menggunakan video animasi pendek. Pendataan dilakukan terkait dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa sebelum dilakukan pengabdian. Dari hasil observasi dan diskusi yang dilakukan bersama dengan tim lain yang juga mengisi agenda ini, diputuskan bahwa siswa TK B membutuhkan pengenalan kosakata bahasa Inggris sederhana yang berkaitan dengan *emotions*, dalam kaitannya dengan pembelajaran tentang emosi.

Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan. Pengabdi menyiapkan peralatan yang akan dipakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Pengabdi melakukan riset untuk mencari media yang sesuai untuk diberikan pada siswa sesuai dengan tujuan pengabdian. Pengabdi juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan seperti proyektor, layar, serta sound system agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dilakukan di ruang kelas dengan menggunakan peralatan audio visual untuk memutar video, serta kartu gambar dan pertanyaan untuk aktivitas diskusi. Sebelum kegiatan berlangsung, siswa diarahkan untuk memulai dengan menyanyikan dan melakukan gerakan lagu nursery rhymes sebagai pemanasan (*ice breaking*), sebelum ditayangkan video. Di tahap ini, para pengabdi memperkenalkan diri dan mengajak siswa untuk berdiri, bergerak, serta bernyanyi mengikuti irama lagu yang dinyanyikan oleh pengabdi.



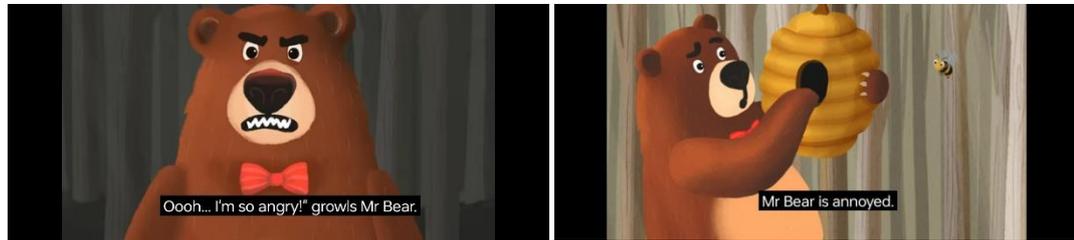
Gambar 1. Video animasi pendek "*The Bear and the Bee*"

Setelah *ice breaking*, kegiatan selanjutnya adalah pemutaran video. Video ditayangkan melalui proyektor dan ditampilkan di layar besar. Meskipun video yang ditayangkan adalah video berbahasa Inggris sepenuhnya, namun siswa menonton dengan antusias. Siswa menonton dengan tertib dan memberikan perhatian penuh pada jalan cerita pada video tersebut. Bahkan siswa ikut tertawa ketika video menampilkan adegan lucu.



Gambar 2. Penayangan video animasi "*The Bear and the Bee*"

Karena ini merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Inggris di mana tujuan pengabdian ini adalah pengajaran kosakata bahasa Inggris, maka penayangan video kembali dilakukan agar siswa menangkap dengan jelas kosakata bahasa Inggris beberapa kali. Video kembali ditayangkan dan siswa masih memberikan antusiasme yang sama.



Gambar 3. Contoh kosakata terkait emosi yang dipelajari melalui video

Setelah penayangan yang ke-3, pengabdian melakukan ulasan dengan para siswa mengenai isi dari video. Tidak hanya terkait dengan jalan cerita dan pelajaran yang dapat diambil dari video ini, namun juga mengenai kosakata bahasa Inggris yang ada dalam video tersebut. Dalam video, terdapat beberapa kosakata terkait dengan emosi seperti *'angry'* atau *'annoyed'*. Selain kosakata berkaitan dengan emosi, terdapat beberapa kosakata dan ekspresi lainnya seperti kosakata mengenai parts of the body *'nose'*, *'ear'*, *'elbow'*, *'leg'*, *'arm'*, *'hand'*. Pengabdian melakukan refleksi pada kosakata tersebut dengan menunjukkan bagian tubuh yang dipelajari, menyebutkan kosakata tersebut serta meminta siswa menirukan kosakata yang disebutkan secara klasikal.

"This is my ear."

"This is my nose."

Pengabdian juga memberikan beberapa pertanyaan seperti *"where is my nose?"*, *"where is my eyes?"*, *"where is my leg?"*. Beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik sambil menunjukkan bagian-bagian tubuh yang ditanyakan dalam kalimat berbahasa Inggris.



Gambar 4. Diskusi mengenai isi video

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini efektif dalam menambah perbendaharaan kata bahasa Inggris.

Tidak hanya pada tataran kosakata namun juga pada ekspresi sederhana. Siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan mereka sukai. Meskipun siswa tidak mengetahui semua kosakata dalam video, namun karena video tersebut menarik, siswa tetap memahami isi dari video tersebut. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa penayangan video, *drilling* serta praktek bahasa Inggris bersama siswa, siswa dapat belajar banyak hal terutama kosakata terkait emosi serta bagian tubuh dalam bahasa Inggris serta bagaimana melafalkan dan menggunakan kosakata tersebut dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris melalui Storytelling Slide and Sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948>
- Aulia, N., Sagal, R. W., & Ginting, P. (2025). The Endorsement of Self-Regulated Learning Intercorporate with ELSA Speak AI to Boost Speaking Skill of Thai EFL Students. *Journal of English Education and Education*, 10(2), 284–297.
- Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2021). Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk taman kanak-kanak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.10129>
- Jannah, F. N., & Astuti, W. (2025). Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Anak dengan Menggunakan Youtube Video Pendek. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/DOI:10.37985/murhum.v6i1.1174>
- Oktaviani, P. (2013). The Implementation of Barney Video to Teach Vocabularies at TK B Peajaran Surabaya. *Retain: Journal of Research in English Language Teaching*, 1(3).
- Purandina, I. P. Y. (2021). Implementasi Media Digital untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.2086>
- Rabbianty, E. N. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura. *Okara*, 1(X), 83–102.
- Rahmadani, S., & Muryanti, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Dalam Mengenalkan Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Journal Golden Age*, 07(02), 285–291. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.24344>
- Setyarini, S. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i2.1293>
- Syafi'i, A. (2023). *Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Story Telling Di RA Nurul Anwar*.
- Uzer, Y. V. (2019). Strategi Belajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 86. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3116>

Zul Khaeriyah, Z., Zakiyah, F., Romadlan, M. M. I., & Awwaliah, L. (2023). Pengenalan Bahasa Inggris dengan Metode Story Telling pada Anak Usia Dini di RA Bakti Telang Bangkalan Madura. *Keris: Journal of Community Engagement*, 3(2), 49-55. <https://doi.org/10.55352/keris.v3i2.665>